

**PENGARUH LAPANGAN USAHA TERHADAP PRODUK  
DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN NIAS SELATAN  
TAHUN 2012-016**

**Anskaria Simfrosa Gohae<sup>1</sup>**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lapangan usaha terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nias Selatan Tahun 2012-2016. Variabel yang dianalisis adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2012 sampai tahun 2016 pada 5 sektor lapangan usaha yang akan dianalisis, yakni sektor pertanian, pertambangan, konstruksi, pengangkutan dan administrasi pemerintahan. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu : Pertanian (X<sub>1</sub>), Pertambangan (X<sub>2</sub>), Konstruksi (X<sub>3</sub>), Pengangkutan (X<sub>4</sub>) dan Administrasi Pemerintahan (X<sub>5</sub>), sedangkan variabel terikat (Y) adalah jumlah PDRB. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor-sektor yang memberikan kontribusi yang paling besar terhadap PDRB Kabupaten Nias Selatan periode 2012 – 2016 berdasarkan harga konstan tahun 2010 adalah sektor konstruksi dan pertanian.

*Kata kunci : lapangan usaha, PDRB dan Kabupaten Nias Selatan*

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap Yayasan STIE Nias Selaatan, (anskaria1867@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka setiap daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya sesuai dengan potensi dan kemampuan daerah itu sendiri (Tarigan, 2005: 79).

Dalam rangka evaluasi dan proses penyusunan perencanaan dibutuhkan berbagai indikator-indikator yang dapat menggambarkan potensi dan kemajuan pembangunan daerah. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu daerah

dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Berdasarkan indikator ini kita akan memperoleh gambaran tingkat pertumbuhan ekonomi maupun tingkat kemakmuran masyarakat suatu wilayah (Sjafrizal, 2008: 67).

Data statistik yang diperlukan untuk kegiatan perencanaan ekonomi makro adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga data tersebut bisa menentukan strategi dan kebijakan pembangunan perekonomian yang telah diambil dapat dilanjutkan pada masa yang akan datang.

Otonomi daerah yang diberlakukan di wilayah indonesia tentunya tidak lepas dari perencanaan pembangunan di daerah tersebut. Perencanaan yang baik memerlukan suatu data informasi yang akurat dan handal, khususnya kebutuhan akan data statistik yang tepat waktu dan akurat. Adapun salah satu data statistik yang dapat digunakan

untuk mengukur hasil pembangunan maupun mengevaluasi dalam perencanaan bidang ekonomi masa yang akan datang, salah satunya adalah Produk Domestik Regional Bruto. Fungsi dan peran statistik dalam rangka otonomi daerah menjadi sangat penting dalam era globalisasi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahun (harga yang mengalami perubahan sesuai dengan ekonomi yang terjadi), sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar (BPS Kabupaten Nias Selatan, 2011: 5).

Pada dasarnya PDRB didukung oleh 9 sektor lapangan usaha yaitu sebagai berikut (BPS Kabupaten Nias Selatan, 2011: 5).

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalan
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air Minum
5. Bangunan/Konstruksi
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa

Struktur ekonomi yang kuat dalam pembangunan perekonomian dapat diwujudkan dengan adanya keseimbangan dan keserasian yang ideal antara berbagai sektor. Pendistribusian PDRB menurut sektor lapangan usaha tersebut menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan masing-masing sektor dan sub sektor menurut lapangan usaha dalam suatu wilayah.

Dari 9 sektor tersebut akan dibahas atau diteliti yaitu sektor yang memberikan kontribusi terhadap

nilai PDRB Kabupaten Nias Selatan yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalan
3. Konstruksi
4. Mobil dan Sepeda Motor
5. Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib

Diharapkan, data statistik tentang PDRB dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam mempertimbangkan perencanaan pembangunan khususnya sebagai informasi hasil analisis dari hasil pembangunan. Agar dapat memahami hasil olahan data-data statistik, diperlukan adanya seorang statistisiawan yang dapat mengolah data-data statistik tersebut menjadi sebuah informasi yang dapat dipahami oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Lapangan Usaha terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nias Selatan Tahun 2012 – 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lapangan usaha terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nias Selatan Tahun 2012 – 2016.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahun (harga yang mengalami perubahan sesuai dengan ekonomi yang terjadi), sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar.

PDRB menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Perekonomian di suatu wilayah dikatakan tumbuh dan berkembang jika barang dan jasa yang diproduksi pada periode ini lebih besar dibandingkan periode sebelumnya, yang kemudian diturunkan menjadi nilai tambah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil). PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan

bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Perubahan tahun dasar dalam perhitungan PDRB adalah suatu hal yang biasa dilakukan, mengingat perkembangan dan perubahan struktur ekonomi yang terjadi dalam perekonomian suatu daerah atau negara. Penyajian PDRB tahun 2011 ini menggunakan tahun dasar 2000 sebagai dasar perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Hal ini sejalan dengan perhitungan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI), dan secara serentak dilakukan oleh seluruh provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia.

Kegunaan atas dasar harga berlaku yaitu untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar angka konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun (BPS Kabupaten Nias Selatan, 2015: 5).

Manfaat yang dapat diperoleh dari produk domestik regional bruto antara lain:

- a) PDRB harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi untuk penghasilam dari satu Provinsi. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar.
- b) PDRB harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu region.
- c) PDRB harga konstan digunakan untuk menunjukan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan/setiap sektor dari tahun ke tahun.
- d) Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektor menunjukan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peranan besar menunjukan basis perekonomian suatu wilayah.
- e) PDRB harga berlaku menurut penggunaan menunjukkan bagaimana produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi, dan diperdagangkan dengan pihak luar.
- f) Distribusi PDRB menurut penggunaan menunjukkan peranan kelembagaan menggunakan barang/jasa yang dihasilkan sektor ekonomi.
- g) PDRB menurut penggunaan atas dasar harga konstan bermanfaat untuk pengukuran laju pertumbuhan komsumsi, investasi, perdagangan luar negeri, dan perdagangan antar pulau/provinsi.
- h) PDRB dan PRB (Produk Regional Bruto) perkapita atas dasar harga berlaku menunjukan nilai PDRB dan PRB perkapita atau persatu orang penduduk.
- i) PDRB dan PRB (Produk Regional Bruto) perkapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita.

## **Ruang Lingkup Lapangan Usaha PRDB**

### **Pertanian, Kehutanan dan Perikanan**

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

Kegiatan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terbagi menjadi beberapa subkategori sebagai berikut:

1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian
  - a. Tanaman Pangan
  - b. Tanaman Hortikultura
  - c. Tanaman Perkebunan
  - d. Peternakan
  - e. Jasa Pertanian dan Perburuan

2. Kehutanan dan Penebangan Kayu

3. Perikanan

### **Pertambangan dan Penggalian**

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

### **Konstruksi**

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan

pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan

sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

### **Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor**

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai

jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil.

Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

### **Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib**

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan

menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundangundangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistim sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

## **METODE PENELITIAN**

Variabel yang dianalisis adalah Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2012 sampai tahun 2016 pada 5 sektor lapangan usaha yang akan dianalisis, yakni sektor pertanian, pertambangan, konstruksi, pengangkutan dan administrasi pemerintahan. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu : Pertanian (X<sub>1</sub>), Pertambangan (X<sub>2</sub>), Konstruksi (X<sub>3</sub>), Pengangkutan (X<sub>4</sub>) dan Administrasi Pemerintahan (X<sub>5</sub>), sedangkan variabel terikat (Y) adalah jumlah PDRB. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor (Supranto, 2004).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Perkembangan PDRB Kabupaten Nias Selatan mulai tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**

### **Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nias Selatan (juta rupiah) pada Tahun 2012 – 2018**

Tahun	PDRB (Rp)	Persentase Peningkatan (%)
-------	--------------	-------------------------------

2012	3.479.978,60	-
2013	3.898.779,55	12,03
2014	4.298.078,04	10,24
2015	4.729.434,56	10,04
2016	5.194.788,07	9,84

*Sumber : BPS Kabupaten Nias Selatan (2017)*

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2012, jumlah PDRB Kabupaten Nias Selatan sebesar Rp. 3.479.978,60. Pada tahun 2013, jumlah PDRB Kabupaten Nias Selatan sebesar Rp. 3.898.779,55. Pada tahun 2014, jumlah PDRB Kabupaten Nias Selatan sebesar Rp. 4.298.078,04. Pada tahun 2015, jumlah PDRB Kabupaten Nias Selatan sebesar Rp. 4.729.434,56 dan pada tahun 2016, jumlah PDRB Kabupaten

Nias Selatan sebesar Rp. 5.194.788,07.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa PDRB Kabupaten Nias Selatan mengalami peningkatan setiap tahun. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 12,03 % dan terendah pada tahun 2016 sebesar 9,84 %.

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nias Selatan berdasarkan lapangan usaha dapat dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2.**

**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nias Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2012 – 2018**

Tahun	Pertanian	Pertambahan	Konstruksi	Mobil & Sepeda motor	Administrasi Pemerintahan
2012	1.686.807,5	203.045,1	450.359,8	271.074,6	331.630,7
2013	1.868.402,5	227.475,0	507.323,8	294.860,0	378.427,1
2014	2.041.122,0	237.863,5	569.440,5	330.021,7	423.711,5
2015	2.204.748,4	276.923,1	632.780,7	367.331,1	474.422,4

2016	2.391.201,9	312.667,9	705.425,1	411.864,9	510.726,4
------	-------------	-----------	-----------	-----------	-----------

Sumber : BPS Kabupaten Nias Selatan (2017)

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan PDRB setiap tahun pada kelima lapangan usaha. PDRB terbesar terdapat pada lapangan usaha pertanian, diikuti oleh konstruksi, administrasi pemerintahan, pengangkutan dan pertambangan. Hal ini menunjukkan PDRB Kabupaten Nias Selatan didominasi oleh

lapangan usaha pertanian, karena pertanian merupakan lapangan usaha terbesar.

Setelah dilakukan analisis ternyata semua variabel bisa dilakukan analisis lebih lanjut dan masuk dalam model. Berdasarkan *output* SPSS di bawah ini sehingga dapat kita interpretasikan sebagaimana pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil *output* Component Matrix**

Component Matrix <sup>a</sup>	
	Component
	1
Pertanian	.999
Pertambangan	.990
Konstruksi	1.000
Mobil dan Sepeda motor	.997
Administrasi Pemerintahan	.998
Real Estat	.996

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan distribusi keenam sektor pada faktor menunjukkan distribusi keenam sektor pada satu faktor (nilai PDRB atas dasar harga

konstan Tahun 2010 Kabupaten Nias Selatan Tahun 2016) yang terbentuk, Sedangkan angka-angkayang ada dalam tabel tersebut adalah *factor loading*,

yang menunjukkan besarnya korelasi antara suatu sektor dengan komponen 1 atau faktor 1 yaitu :

1. Korelasi antara sektor pertanian dengan komponen 1 hubungannya sangat kuat sebesar 0,999
2. Korelasi antara sektor pertambangan dan penggalian dengan komponen 1 hubungannya sangat kuat sebesar sebesar 0,990.
3. Korelasi antara sektor konstruksi dengan komponen 1 hubungannya sangat kuat sebesar 1,000.
4. Korelasi antara sektor mobil dan sepeda motor dengan komponen 1 hubungannya sangat kuat sebesar 0,997.
5. Korelasi antara administrasi pemerintahan dengan komponen 1 hubungannya sangat kuat sebesar 0,998.
6. Korelasi antara sektor real estate dengan komponen 1 hubungannya sangat kuat sebesar 0,996.

Dari Tabel 3 nilai korelasi sektor konstruksi sebesar 1,00 lebih besar dibandingkan sektor

lain, maka sektor konstruksi dan pertanian mempunyai kontribusi terbesar terhadap nilai PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010. Dengan kata lain, semua angka *factor loading* ada di atas angka pembatas (*cut off poin*) yaitu 0,5. Dengan demikian, sebuah faktor atau komponen yang terbentuk sudah bisa mewakili semua faktor yang ada.

### **Pembahasan**

Setelah dilakukan analisis ternyata indikator-indikator yang berpengaruh terhadap PDRB atas dasar harga berlaku maupun terhadap PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 Kabupaten Nias Selatan adalah sektor pertanian, pertambangan, konstruksi, mobil dan sepeda motor, administrasi pemerintahan dan real estat. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahun (harga yang mengalami perubahan sesuai dengan ekonomi yang terjadi). Kegunaan atas dasar harga berlaku

yaitu untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.

PDRB atas dasar harga belaku dan dasar harga konstan tahun 2010 Kabupaten Nias Selatan semua angka korelasi bernilai positif, maka semakin besar nilai yang terdapat pada masing-masing sektor, makin besar pula nilai PDRB atas dasar harga berlaku maupun dasar harga konstan tahun 2010 Kabupaten Nias Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa keenam sektor berkaitan erat dengan hasil PDRB Kabupaten Nias Selatan atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan tahun 2010.

### **KESIMPULAN**

Sektor-sektor yang memberikan kontribusi yang paling besar terhadap PDRB Kabupaten Nias Selatan periode 2012-2016 berdasarkan harga konstan tahun 2010 adalah sektor konstruksi dan pertanian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

BPS Jakarta. 1996. *Pedoman Praktis Perhitungan PDRB*

*Kabupaten/Kotamadya Buku 1*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.

BPS Provinsi Sumatera Utara Tengah. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara 2016*. Badan Pusat Statistik. Medan.

BPS Kabupaten Nias Selatan. 2017. *Pendapatan Regional Kabupaten Nias Selatan Tahun 2016*. Badan Pusat Statistik. Teluk Dalam.

Ghozali, I. 2005. *Analisis Multivariate SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Supranto, J. 2004. *Analisis Multivariat Arti dan Interpelasi*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regiunal, Teori dan Aplikasi*. Baduouse Media. Jakarta.

Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta